



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI TOLERANSI SISWA DI MA AN-NUR BULULAWANG

Ahmad Muzahim¹, Anwar Sa'dullah²,
Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011195@unisma.ac.id¹, anwars@unisma.ac.id²,
kukuh.santoso@unisma.ac.id³

Abstract

The role of the moral aqidah teacher is an important component in forming the values of tolerance in schools. Teachers of moral creed form the values of tolerance through the teaching and learning process. In this case, what is meant is to instill tolerance values directly through learning whose material is directly related to tolerance values. The purpose of this research is to (1) identify the application of student tolerance values at MA An-Nur Bululawang. (2) describe the role of Akidah Akhlak teachers in shaping student tolerance values at MA An-Nur Bululawang. (3) identify barriers and supports in shaping student tolerance values at MA An-Nur Bululawang.

Kata Kunci: *the role teacher of moral creed, student tolerance values*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari ketidaktahuan menuju tahu. Pendidikan memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi perkembangan watak, pikiran dan kemampuan fisik individu. Pendidikan memberikan hasil berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan (Zubaedi, 2017). Ada 3 jenis pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang mudah dalam proses perencanaannya dan teori pembelajarannya berkembang dengan pesat (Sa'dulloh, 2019).

Pendidikan dalam lingkungan sekolah, yang memiliki peran penting dalam membimbing siswa adalah seorang guru. Guru secara sederhana memiliki pengertian seseorang yang menjadi perantara ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sementara masyarakat beranggapan bahwa guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di berbagai tempat, diantaranya sekolah, masjid, mushola dan tempat-tempat lainnya yang menjadi tempat pendidikan (Asmani, 2009). Guru adalah garda terdepan yang merupakan aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat turun secara langsung dalam pembelajaran,

guru memiliki tanggung jawab yang strategis untuk membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan (Momon, 2013).

Menurut Rusman (2011) Peranan guru terbagi menjadi empat yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator/fasilitator, dan evaluator (Rusman, 2011). Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu saja terhadap siswa, melainkan guru juga berperan membentuk karakter dan watak siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dalam membentuk karakter siswa guru harus membentuk sesuai dengan karakter islami sesuai ajaran islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan As-sunnah. Karakter islami yang maksud ialah mengatur kehidupan sehari-hari manusia, memberinya irama kemuliaan dan ketenangan (Santoso, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan bertemu dengan banyak masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus menanamkan karakter toleransi kepada siswa agar siswa dapat berperilaku yang baik dan benar.

Melihat fenomena pada jaman sekarang banyak terjadi kasus perseteruan antar masyarakat seperti tawuran antar pelajar, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai toleransi sesama manusia. Melihat hal tersebut sebagai guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa, karena guru akidah akhlak dapat terjun secara langsung mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa sesuai materi yang diampu oleh siswa. Tujuan dari hal ini adalah agar siswa mendapatkan pedoman yang baik dalam bermasyarakat, sehingga dapat mengurangi banyaknya perseteruan antar masyarakat. Adapun indikator nilai-nilai toleransi menurut Permendikbud tahun 2015 yaitu (1) Tindakan menghargai perbedaan (2) Menghormati teman yang berbeda agama (3) berteman tanpa Membedakan agama (4) Tidak mengganggu teman belajar (5) menghormati hari besar agama lain (6) Tidak menjelekkkan ajaran agama lain (Besdiansyah, 2016).

Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang adalah sekolah yang menjadi satu dengan pondok pesantren, didalamnya terdapat siswa dari berbagai daerah di seluruh Indonesia yang memiliki latar belakang berbeda. Dalam lingkup kehidupan sehari-hari Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang sudah menerapkan nilai-nilai toleransi dengan baik sesama warga sekolah. Penerapan ini dapat terlihat dari sikap-sikap siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti saling menghargai pendapat sesama siswa, membantu guru, menyapa guru, menyapa sesama siswa, mendengarkan guru dengan baik ketika memberikan penjelasan, mengerjakan tugas dengan baik, saling berteman sesama siswa meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di suatu tempat tertentu dengan peristiwa yang terjadi secara nyata tanpa adanya rekayasa. Metode penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek secara nyata (Sugiono, 2015). Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai ucapan, tulisan dan organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Sa'dulloh, 2019).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang harus "*divalidasi*" sejauh mana peneliti siap melakukan observasi penelitian secara langsung kelapangan (Sa'dulloh, 2019). Peneliti disini memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan menjadi pelopor hasil penelitian yang nantinya akan dideskripsikan (Meolong, 2008).

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan membantu peneliti mendapatkan data secara efisien. Jika peneliti melaksanakan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka data yang dihasilkan tidak akan memenuhi standar yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di MA An-Nur Bululawang. Pada penelitian ini subjek yang menjadi informan peneliti adalah guru akidah akhlak dan siswa MA An-Nur Bululawang. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja peran guru akidah akhlak dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa di MA An-Nur Bululawang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Nilai-nilai Toleransi Siswa Di MA An-Nur Bululawang.

Penerapan nilai-nilai toleransi di MA An-Nur Bululawang sudah terbilang baik. penerapan yang terdapat ialah saling menghargai pendapat sesama siswa. sehubungan dengan hal tersebut, bilamana sesama siswa dapat saling menghargai maka konflik antar sesama siswa akan berkurang. Aqib dan Sujak mengemukakan bahwa menghargai orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk berguna bagi masyarakat dan menghormati atas keberhasilan seseorang (Aqib & Sujak, 2011).

Hal yang tidak kalah dari menghargai sesama yaitu selalu memperlakukan orang lain dengan cara yang baik dan benar (Hanim, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah menghargai sesama diterapkan dalam pembelajaran yaitu menghargai guru ketika

memberikan materi, menerima pendapat sesama siswa ketika berdiskusi, memberikan waktu teman untuk berpendapat dan mempresentasikan hasil diskusi. Ketika siswa memperlakukan sesamanya dengan baik dan benar maka kehidupan dilingkungan sekolah akan tercipta lingkungan kondusif dan harmonis.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi Siswa di MA An-Nur Bululawang.

Adapun peran guru akidah akhlak dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa adalah guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing adalah hal yang paling utama dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa. Guru sebagai pembimbing yaitu guru sebagai peran utama yang menuntun siswa dan memberikan pengetahuan. Prayitno dkk mengemukakan bahwa guru sebagai pembimbing adalah seorang pelaksana bimbingan konseling disekolah yang ditugaskan secara khusus. Sehingga tidak dapat dilaksanakan oleh semua guru (Prayitno dkk,2002).

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun undang-undang tentang Guru dan Dosen bahwasanya guru sebagai pembimbing adalah salah satu profesi yang termasuk dalam tenaga pendidikan (Fatah, 2019). Dalam membimbing siswa guru akidah akhlak dapat menyampaikannya melalui materi yang langsung berhubungan dengan nilai-nilai toleransi, guru juga dapat memberikan contoh penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan dan Dukungan Dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi Siswa Di MA An-Nur Bululawang.

Dalam mencapai sebuah tujuan setiap lembaga akan mengalami suatu hambatan dan memiliki sebuah dukungan untuk membentuk nilai-nilai toleransi siswa. MA An-Nur dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa memiliki 2 hambatan yaitu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pembawaan watak serta kepribadian siswa, dan belum saling mengenal satu sama lain ketika menjadi siswa baru. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah pada masa SMP. Adapun dukungan yang didapat yaitu dukungan pihak madrasah dan pondok pesantren yang siap membantu berupa material maupun pengetahuan, kemudian dukungan dari siswa itu sendiri yang menganggap bahwa semua warga madrasah adalah keluarga.

D. Simpulan

Dari pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa (1) penerapan nilai-nilai toleransi di MA An-Nur Bululawang yaitu menghargai pendapat sesama siswa, dengan menghargai siswa berarti berlaku baik dan benar kepada siswa lainnya sehingga lingkungan sekolah akan berjalan dengan kondusif. (2) peran guru akidah akhlak dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa di MA An-Nur Bululawang adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing ialah guru bertugas untuk mengarahkan siswa, memberikan pengetahuan, dan memberikan contoh siswa mengenai nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. (3) hambatan dan dukungan dalam membentuk nilai-nilai toleransi siswa di MA An-nur Bululawang. Terdapat dua hambatan yaitu faktor internal dari diri pribadi siswa berupa pembawaan karakter, watak siswa dan faktor eksternal yang berupa lingkungan siswa. adapun dukungan yang didapat yaitu dari pihak madrasah, pondok pesantren serta diri pribadi siswa.

Daftar Rujukan

- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pres.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Faujiah Hanim. 2018. *Upaya Peningkatan Sikap Menghargai Orang Lain Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Anak Di Ra Babul Ilmi Rantauprapat*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Panjaitan, Hondi. 2014. *Pentingnya Menghargai Orang Lain*. Jurnal Humaniora, Vol. 5 No. 1.
- Muhammad Abdul fatah. 2019. *Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melakukan Konseling Individu Di Sma Ma'arif Nu Karanganyar Purbalingga*. Skripsi, jurusan bimbingan konseling islam fakultas dakwah institut agama islam negeri purwokerto.

- Prayitno. Dkk,(2002). *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling: Materi Pelatihan Guru Pembimbing*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral.
- Besdiansyah, Badu. 2016. *Penerapan Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi. Bandung: Program Sarjana UNPAS.
- Momon Sudarman. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci*. Jakarta: pt raja grafindo persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.